

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kewibawaan suatu negara di dapatkan. Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya karena dengan pendidikan yang baik kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan lahirnya para generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten di berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu, berbagai jalan harus ditempuh untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran IPA di SD yang diharapkan adalah siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan. Proses pembelajaran IPA di SD mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat besar dengan membangun konstruksi kognitif siswa. Hendaknya pembelajaran IPA di sekolah dasar mempertimbangkan penggunaan Strategi Pembelajaran yang mampu menciptakan kedekatan siswa dengan materi yang sedang diajarkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran TANDUR. Pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran TANDUR yang dimulai dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan sehingga pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kemampuan kritis, taat akan prosedur, bersikap ilmiah serta mampu mengutarakan ide kepada orang lain. Pembelajaran dengan proses ini akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, akan memberikan pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari (Yuliati, 2017).

Aktivitas pembelajaran di sekolah sebagian besar masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Meskipun guru telah menggunakan beberapa strategi dalam mengajar namun peserta didik masih kurang memberikan respon dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saat guru menjelaskan masih ditemukan peserta didik yang tidak memperhatikan dan hal tersebut terbukti dari respon siswa saat diberi kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan peserta didik tidak memberikan respon dan cenderung diam. Peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan guru dan berakhir pada rendahnya hasil belajar.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa yang mandiri mengikuti pembelajaran secara aktif agar lebih mudah mendapatkan ilmu berdasarkan hasil pemikirannya. Belajar secara mandiri bisa diciptakan melalui kompetensi. Kompetensi dilakukan untuk mengembangkan anak berpikir kritis dan memahami materi yang dipelajarinya.

Guru dalam mengajarkan IPA masih mengadakan metode ceramah dan tugas. Siswa dituntut untuk mendengarkan semua yang di jelaskan oleh guru dan mengerjakan soal sesuai dengan penjelasan guru, sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk berpikir kritis. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di MIS Bidayatul Hidayah tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak Faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki. Keberhasilan pembelajaran IPA di SD/MI sangat dipengaruhi oleh peran guru. Pemahaman yang benar tentang konsep IPA menjadikan guru mampu merancang lingkungan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Banyak faktor yang berpengaruh pada kejenuhan peserta didik. Faktor-faktor tersebut, antara lain sikap dan pembawaan guru yang kurang

menyenangkan, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi serta minimnya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran TANDUR merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok karena peserta didik diajak dalam suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman dalam belajarnya.

Strategi pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dikenal sebagai salah satu dari rancangan atau kerangka Quantum Teaching. Strategi pembelajaran ini berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Kurikulum yang berlaku saat ini yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, menerapkan kegiatan 5M meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Strategi pembelajaran TANDUR dapat digunakan untuk kurikulum 2013. Pada tahap Tumbuhkan peserta didik dapat melakukan kegiatan mengamati kemudian menanya. Tahap Alami bisa dengan melakukan percobaan atau melakukan kegiatan mencoba. Selanjutnya tahap Namai bisa dengan peserta didik menemukan konsep atau melakukan kegiatan mengasosiasi. Pada tahap Demonstrasi peserta didik dapat melakukan kegiatan mengkomunikasikan hasil yang diperolehnya. Tahap Ulangi untuk penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Tahap yang terakhir yaitu Rayakan dimana peserta didik merayakan keberhasilannya dalam belajar untuk menambah motivasi dalam belajar. Strategi pembelajaran TANDUR dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran TANDUR merupakan perubahan belajar yang menarik. TANDUR berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan

kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, diharapkan suasana pembelajaran IPA yang umumnya menimbulkan rasa bosan, kurang aktif menjadi suasana belajar yang menyenangkan dan aktif tanpa mengurangi makna belajar. Sehingga peserta didik menjadi memotivasi serta hasil belajar siswa meningkat dari yang sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIS Bidayatul Hidayah di peroleh data tentang hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan selama berlangsungnya proses pembelajaran diantaranya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum tepat, sehingga siswa tidak tertarik dalam merespon pembelajaran IPA apabila siswa semangat. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran IPA apabila siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Ketuntasan klasikal atau rata-rata siswa 75% siswa di MIS Bidayatul Hidayah terkhusus di kelas IV sebanyak 31 orang masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai > 70 adalah 16 siswa (52%) dan < 70 adalah 15 siswa (48%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas karena hanya 52% yang nilainya diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Peneliti memilih di sekolah MIS Bidayatul Hidayah karena sekolah MIS Bidayatul ini dekat dengan rumah peneliti, dan di sekolah itu kepala sekolah dan staf gurunya sudah kenal sama peneliti, Lingkungan sekitar madrasah pun ramah lingkungan, sekolah MIS Bidayatul Hidayah salah satu sekolah yang diminati masyarakat, banyak masyarakat yang mendaftarkan anak-anak mereka kesekolah ini ketika ditanyakan kepada orang tua mereka apa keunggulan sekolah ini ternyata sistem pembelajarannya berdedikasi islami.

Dengan demikian, peneliti menganggap penting untuk meneliti tentang strategi pembelajaran dengan Judul: ***PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI. NAMAI, DEMONSTRASIKAN, ULANGI DAN RAYAKAN) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI METAMORFOSIS HEWAN DI KELAS IV MIS BIDAYATUL HIDAYAH DESA SAMBIREJO TIMUR KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sikap siswa yang cenderung merasa bidang studi IPA sulit untuk dipahami
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi IPA
3. Rendahnya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami. Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIS Bidayatul Hidayah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami. Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIS Bidayatul Hidayah?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan strategi pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami. Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIS Bidayatul Hidayah?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami. Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIS Bidayatul Hidayah
2. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami. Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIS Bidayatul Hidayah.
3. Pengaruh yang signifikan dengan penggunaan strategi pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami. Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIS Bidayatul Hidayah.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih memahami konsep metamorfosis hewan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI). penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman IPA siswa khususnya pada konsep metamorfosis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan baru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dalam bidang studi IPA.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu strategi pembelajaran, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seseorang pendidik dengan menerapkan strategi pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

4. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN